



Analisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha pada UMKM Medan

Analysis of the accounting information system for credit sales and cash receipts from accounts receivable in MSMEs in Medan

Free Antonius Simanjuntak, Pius Deski Manalu

STIE Professional Manajemen College Indonesia, Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM di Kota Medan, dengan fokus pada kesesuaiannya terhadap teori sistem informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan prosedur dan pengendalian internal.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap proses bisnis yang berkaitan dengan aktivitas penjualan kredit dan penerimaan kas, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur serta dokumen pendukung yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik aktual pada UMKM di Medan dengan kerangka sistem informasi akuntansi yang telah mapan.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan standar teoretis, terutama karena tidak adanya prosedur persetujuan kredit secara formal. Selain itu, sistem penerimaan kas dari piutang usaha masih menunjukkan beberapa kelemahan, antara lain pencatatan piutang yang belum lengkap serta belum adanya pemisahan tugas yang jelas. Aktivitas penagihan tidak dibatasi pada personel yang berwenang, sehingga memungkinkan lebih dari satu pihak melakukan penagihan dan meningkatkan risiko kesalahan serta lemahnya pengendalian internal.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini terbatas pada analisis kualitatif yang dilakukan pada UMKM di Kota Medan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas.

Implikasi – Temuan penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pemilik dan pengelola UMKM dalam memperkuat pengendalian internal melalui penerapan prosedur persetujuan kredit yang formal dan pemisahan tugas yang jelas.

Kebaruan – Penelitian ini memperkaya keterbatasan literatur empiris mengenai sistem informasi akuntansi pada UMKM dengan menyajikan analisis kualitatif yang mendalam.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Kredit, Sistem Penerimaan Kas atas Piutang

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the implementation of the accounting information system for credit sales and cash receipts from accounts receivable at UMKM in Medan, with a focus on assessing its conformity with accounting information system theories, particularly regarding procedures and internal controls.

Design/methodology/approach – The research adopts a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through interviews and direct observations of business processes related to credit sales and cash receipt activities, while secondary data were collected from relevant literature and supporting documents. The analysis was conducted by comparing actual practices at UMKM in Medan with established accounting information system frameworks.

Findings – The results reveal that the accounting information system for credit sales has not been fully implemented in accordance with theoretical standards, mainly due to the absence of formal credit

approval procedures. Furthermore, the cash receipt system for trade receivables has several weaknesses, including incomplete recording of receivables and a lack of clear segregation of duties. Billing activities are not restricted to authorized personnel, allowing multiple parties to perform billing, which increases the risk of errors and weak internal control.

Research limitations – This study is limited to qualitative analysis at UMKM in Medan, which may limit the generalization of the findings.

Implications – The findings provide practical guidance for UMKM owners and managers to strengthen internal control through formal credit approval procedures and clear task segregation.

Originality – This study enriches the limited literature on accounting information systems in UMKM by offering an in-depth qualitative perspective.

Keywords: Accounting Information System, Credit Sales, Cash Receipt System on Receivables

Histori Artikel:

Diterima: 14 Desember 2025, Direvisi: 19 Januari 2026, Disetujui: 20 Januari 2026, Dipublikasi: 28 Januari 2026.

***Penulis Korespondensi:**

antoniusfree@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1047>

PENDAHULUAN

Era globalisasi zaman sekarang merupakan salah satu proses dalam perubahan tantangan masyarakat yang lebih modern, dengan komunikasi yang lebih mudah dan sangat cepat tanpa mempedulikan batas-batas wilayah. Globalisasi dibidang perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan seluruh dunia menjadi satu kesatuan pasar tanpa rintangan batas teritorial negara, sehingga perkebangan bisnis semakin hari semakin maju dan modern. Dalam perkembangan ekonomi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sekarang semakin pesat. Keberadaan teknologi yang semakin canggih memudahkan masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satunya untuk perkembangan bisnis memerlukan sebuah informasi yaitu sistem informasi akuntansi.

Dalam perkembangan bisnis yang semakin modern dan melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan tersebut memerlukan sistem informasi akuntansi guna mencapai suatu tujuan yang optimal, sehingga manajemen harus mengelola perusahaannya dengan teratur didukung oleh prosedur, kebijakan, dan perencanaan yang baik. Menerapkan sistem informasi di lingkungan bisnis yang lebih efektif dan efisien membutuhkan informasi lebih cepat, *up to date*, akurat dalam menginput data, menganalisa data, menghasilkan suatu informasi yang terpercaya guna mengambil suatu keputusan yang berdasarkan informasi yang dihasilkan.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Yang harus diperhatikan adalah pada aktivitas penjualan dan penerimaannya. Dari segi nilai penjualan dan penerima kas yang tinggi maka perusahaan memperoleh keuntungan yang akan dipergunakan untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan.

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan suatu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Jadi unsur yang terdapat suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan, yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang telah terjadi saja, namun memiliki peran yang besar dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Bahkan dalam bisnis perusahaan tertentu, sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan bisnis utama perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem penjualan kredit dan penerimaan kas. Sistem ini sangat penting karena kas dan penjualan adalah aset lancar yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lainnya. Penjualan tersebut dibagi 2 yaitu penjualan tunai dan kredit, untuk penerimaan kas bisa melalui kas, cek, giro dan transfer.

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit dengan menggunakan konsep 5C yaitu *character, capacity, collateral, capital dan condition*. Perusahaan melakukan seleksi pemberian kredit kepada customer berdasarkan *character* dan *capacity*. *Character* ini untuk mengetahui apakah customer tersebut berusaha dan jujur untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain kesediaan untuk membayar. *Capacity* ini untuk mengetahui apakah customer memiliki kemampuan membayar kredit tersebut.

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui secara kredit. Dalam perusahaan tersebut, penerimaan kas dari penjualan secara tunai biasanya merupakan sumber penerimaan kas yang relatif kecil. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.

UMKM Medan dalam hal ini adalah perusahaan IT yang mendistribusikan produk-produk IT yang berkualitas tinggi dan bermere.. Pada sistem penjualan kredit oleh UMKM Medan memberi dampak positif maupun negatif. Dengan menerapkan penjualan kredit, keuntungan yang di dapatkan perusahaan cukup besar tetapi ketika perusahaan tidak mengendalikan sistem penjualan kreditnya dengan baik maka dapat berdampak negatif seperti munculnya piutang tak tertagih. Pada sistem penerimaan kas dari piutang usaha, perusahaan tidak membatasi wewenang dalam penagihan. Penagihan dapat dilakukan oleh banyak pihak dalam perusahaan tersebut seperti bagian pengirim, sales dan kolektor sehingga membuat sistem penerimaan kas tidak begitu teratur karena banyak pihak yang terlibat. Hal ini mengakibatkan sistem penerimaan kas perusahaan menjadi kurang efektif, efisien dan berpotensi menimbulkan kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan dengan fokus dan konteks yang beragam. Laposa (2018) melakukan penelitian berjudul *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas* dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas yang diterapkan belum sepenuhnya memadai dan belum mampu memenuhi tujuan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh koperasi, khususnya dalam aspek pengendalian dan keandalan informasi.

Permana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas* menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi yang baik, terutama dalam aspek layanan pelanggan dan kapasitas sistem yang masih belum sesuai dengan teori.

Selanjutnya, Faida (2016) meneliti *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Kredit pada PT. Tiga Serangkai*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan sistem komputerisasi dengan cukup baik,

namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dengan teori sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang seharusnya diterapkan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan yang berfungsi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Fauzi (2017) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini sejalan dengan Sujarweni (2015) yang menjelaskan bahwa sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut, Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa sistem dapat dipandang dari sudut masukan dan keluaran, di mana sistem menerima input, mengolah input tersebut, dan menghasilkan output. Sistem yang baik adalah sistem yang mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kadir (2014) juga menegaskan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang saling terkait dan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, dan akuntansi pada dasarnya adalah sebuah sistem.

Mahatmyo (2014) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan akuntansi, laporan, serta prosedur dan kebijakan yang dikoordinasikan secara terpadu guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sujarweni (2015) menambahkan bahwa sistem akuntansi terdiri dari input berupa transaksi yang dicatat dalam formulir, diproses melalui jurnal dan buku besar, hingga menghasilkan output berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan secara sistematis untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Romney dan Steinbart (2015) juga menegaskan bahwa sistem terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, di mana sebagian besar sistem terdiri atas subsistem yang saling mendukung.

Komponen Utama Sistem Informasi

Sebagai sebuah sistem, sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa keberadaan seluruh elemen dalam sistem informasi sangat penting untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Mulyani (2016) menjelaskan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian.

Romney dan Steinbart (2015) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari manusia sebagai pengguna sistem, prosedur dan instruksi untuk mengumpulkan serta memproses data, data organisasi dan aktivitas bisnis, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan keamanan sistem. Harahap et al. (2015) menyimpulkan bahwa komponen utama sistem informasi pada dasarnya mencakup input, proses, dan output.

1. Flowchart.

Flowchart merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggambarkan alur proses dalam suatu sistem. TMBooks (2017) menyatakan bahwa flowchart adalah diagram simbolik yang menggambarkan aliran data dan proses pemrosesan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu yang dihubungkan oleh garis berpanah. Penggunaan flowchart memudahkan pemahaman terhadap prosedur dan alur kerja sistem informasi akuntansi.

2. Sistem Informasi Penjualan Kredit.

Sistem informasi penjualan kredit merupakan sistem penjualan di mana pembayaran dilakukan setelah barang diterima oleh pembeli sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa penjualan kredit memberikan kelonggaran pembayaran kepada pelanggan dalam jangka waktu tertentu. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa penjualan kredit dilakukan dengan mengirimkan barang kepada pembeli dan perusahaan memiliki tagihan piutang selama periode kredit tersebut.

Menurut Mulyadi (2016), sistem penjualan kredit terdiri dari beberapa prosedur yang saling berkaitan, mulai dari penerimaan order penjualan, persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan, pencatatan piutang, distribusi penjualan, hingga pencatatan beban pokok penjualan. Prosedur-prosedur tersebut melibatkan berbagai fungsi organisasi seperti fungsi penjualan, kredit, gudang, pengiriman, penagihan, dan akuntansi yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda untuk menjamin efektivitas dan pengendalian internal sistem.

3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola penerimaan kas yang berasal dari pelunasan piutang. Sujarweni (2016) menyatakan bahwa sistem ini mencakup prosedur pencatatan penerimaan uang yang bersumber dari berbagai aktivitas perusahaan. Krismiaji (2015) menjelaskan bahwa prosedur penerimaan kas dari piutang melibatkan bagian penanganan surat masuk, kasir, bagian piutang, buku besar, dan audit untuk memastikan keakuratan serta keamanan penerimaan kas.

Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem penerimaan kas dari piutang meliputi fungsi sekretariat, penagihan, kas, akuntansi, dan pemeriksa intern. Setiap fungsi memiliki peran penting dalam menjaga pengendalian internal, mulai dari penerimaan pembayaran, pencatatan transaksi, hingga pemeriksaan dan rekonsiliasi bank. Dokumen yang digunakan dalam sistem ini antara lain surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank, dan kuitansi yang berfungsi sebagai bukti sah penerimaan kas dari debitur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang bergerak di bidang produk-produk teknologi informasi (IT) yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari September hingga Desember 2025. Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha yang diterapkan pada UMKM di Medan, dengan fokus pada prosedur, dokumen, dan alur informasi yang mendukung aktivitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha yang diterapkan oleh UMKM, serta untuk mengidentifikasi kesesuaian antara prosedur yang berjalan dengan konsep sistem informasi akuntansi secara teoretis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen pendukung yang relevan, seperti catatan penjualan kredit, bukti penerimaan kas, arsip piutang usaha, serta dokumen internal lain yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pencatatan penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha guna memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan sistem yang berjalan di UMKM Medan.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada tiga orang informan kunci, yaitu satu orang manajer keuangan dan dua orang staf administrasi keuangan yang terlibat langsung dalam

pengelolaan penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha. Informan dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun, memahami prosedur akuntansi yang diterapkan, serta terlibat langsung dalam proses operasional yang menjadi objek penelitian. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku teks, jurnal ilmiah, dan peraturan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, penjualan kredit, dan pengelolaan piutang usaha. Studi ini berfungsi sebagai dasar teoretis dalam menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian.

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari manajer keuangan dan staf administrasi keuangan guna memastikan konsistensi data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang usaha yang diterapkan pada UMKM di Medan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM Medan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip dan teori sistem informasi akuntansi yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan manajer keuangan, diketahui bahwa prosedur penjualan kredit masih dilaksanakan secara sederhana dan belum didukung oleh mekanisme pengendalian internal yang memadai. Salah satu temuan utama adalah tidak adanya prosedur persetujuan kredit secara formal sebelum transaksi penjualan kredit dilakukan. Perusahaan cenderung memberikan kredit kepada pelanggan tanpa melakukan analisis kelayakan kredit, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya piutang tak tertagih.

Dalam praktiknya, proses penjualan kredit dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan hingga pengiriman barang, namun tidak disertai dengan pemeriksaan status kredit pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kredit tidak berjalan secara optimal. Padahal, menurut Mulyadi (2016), pemberian kredit seharusnya didahului dengan analisis kelayakan pelanggan guna menghindari risiko gagal bayar. Ketiadaan prosedur ini mengindikasikan lemahnya pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan oleh UMKM Medan.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sistem penerimaan kas dari piutang masih memiliki kelemahan struktural. Proses penerimaan kas dari pelunasan piutang dilakukan oleh kasir tanpa adanya pemisahan tugas dengan fungsi pencatatan atau pengawasan. Daftar piutang dagang serta pencatatan penerimaan kas masih ditangani oleh satu entitas yang sama, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Kondisi ini tidak sejalan dengan konsep pengendalian internal yang menekankan pentingnya pemisahan tugas sebagai upaya pencegahan penyimpangan (Romney & Steinbart, 2015).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan penagihan piutang tidak dibatasi pada pihak tertentu. Penagihan dapat dilakukan oleh beberapa karyawan, bahkan oleh karyawan yang juga menjalankan fungsi pengiriman barang. Praktik rangkap fungsi ini menyebabkan proses penagihan tidak berjalan secara konsisten dan terjadwal. Dalam beberapa kasus, penagihan tidak dilakukan tepat waktu karena karyawan lebih memprioritaskan fungsi pengiriman dibandingkan penagihan. Temuan ini sejalan dengan pendapat TMBooks (2017) yang menyatakan bahwa salah satu masalah potensial dalam sistem penagihan adalah tidak dilakukannya penagihan akibat tidak adanya pembagian tugas yang jelas.

Lebih lanjut, sistem dokumentasi dalam penerimaan kas dari piutang juga masih terbatas. Beberapa dokumen pendukung, seperti bukti penerimaan kas dan arsip piutang, belum dikelola secara sistematis dan terintegrasi. Hal ini menyebabkan informasi piutang yang tersedia tidak selalu akurat dan terkini. Menurut Sujarweni (2016), sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu bagi manajemen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM Medan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek prosedur, struktur organisasi, pemisahan tugas, serta pengendalian internal. Kelemahan-kelemahan tersebut berpotensi menimbulkan risiko operasional dan keuangan yang dapat menghambat keberlangsungan usaha UMKM.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM Medan belum sepenuhnya sesuai dengan teori dan prinsip sistem informasi akuntansi yang berlaku. Salah satu kelemahan utama yang ditemukan adalah ketiadaan prosedur persetujuan kredit yang formal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya piutang tak tertagih. Menurut Mulyadi (2016), analisis kelayakan kredit merupakan tahap krusial dalam sistem penjualan kredit yang bertujuan untuk menilai kemampuan dan kemauan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakhadiran prosedur ini menunjukkan lemahnya fungsi pengendalian preventif dalam sistem yang berjalan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa UMKM yang tidak memiliki kebijakan persetujuan kredit cenderung mengalami peningkatan rasio piutang bermasalah. Selain itu, Susanto (2020) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus mampu mendukung proses evaluasi risiko kredit secara sistematis agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, lemahnya prosedur persetujuan kredit pada UMKM Medan berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan piutang usaha.

Selain aspek persetujuan kredit, penelitian ini juga menemukan tidak adanya pemisahan tugas yang jelas antara fungsi penagihan, penerimaan kas, dan pencatatan akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal belum diterapkan secara optimal. Romney dan Steinbart (2015) menekankan bahwa pemisahan tugas merupakan komponen utama dalam pengendalian internal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Ketika satu individu atau unit kerja menjalankan lebih dari satu fungsi penting, maka risiko penyimpangan dan manipulasi data menjadi lebih besar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pratama dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa rangkap fungsi dalam sistem informasi akuntansi UMKM sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, namun berdampak negatif terhadap efektivitas pengendalian internal. Dalam konteks UMKM Medan, kondisi tersebut menyebabkan proses penagihan tidak berjalan secara konsisten dan berimplikasi pada keterlambatan penerimaan kas.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan TMBooks (2017) yang menyatakan bahwa rangkap fungsi antara pengiriman dan penagihan dapat menyebabkan lemahnya pengawasan atas piutang. Keterlambatan penerimaan kas yang terjadi berpotensi mengganggu stabilitas arus kas perusahaan. Menurut Kasmir (2020), arus kas yang tidak stabil dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban operasional jangka pendek, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya.

Dari sisi pencatatan dan dokumentasi, sistem informasi akuntansi yang belum terintegrasi secara baik menyebabkan informasi piutang tidak selalu akurat dan tepat waktu. Padahal, Sujarweni (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat penyedia informasi keuangan yang andal bagi manajemen dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Ketidakakuratan data piutang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan arus kas dan pengendalian usaha. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi sistem pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM Medan merupakan kebutuhan yang mendesak. Perbaikan tersebut meliputi pembentukan prosedur persetujuan kredit yang formal, penerapan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi penagihan, penerimaan kas, dan pencatatan, serta peningkatan integrasi sistem pencatatan akuntansi. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, meminimalkan risiko piutang tak tertagih, serta mendukung keberlanjutan dan stabilitas keuangan UMKM secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang pada UMKM di Kota Medan serta menilai kesesuaiannya dengan teori dan prinsip sistem informasi akuntansi, khususnya dari aspek prosedur dan pengendalian internal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM Medan belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya prosedur persetujuan kredit secara formal, lemahnya pemisahan tugas, serta tidak dibatasinya wewenang dalam proses penagihan dan penerimaan kas dari piutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori sistem informasi akuntansi yang menekankan pentingnya pengendalian internal, pemisahan fungsi, dan prosedur otorisasi belum terimplementasi secara optimal dalam praktik. Dengan demikian, penelitian ini belum menemukan konsep baru, namun berhasil memperkaya dan menguatkan teori yang ada dengan memberikan bukti empiris bahwa kelemahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi masih banyak terjadi pada UMKM, khususnya yang memiliki keterbatasan sumber daya dan struktur organisasi sederhana.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih bersifat eksploratif dan belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh UMKM di Indonesia. Kedua, objek penelitian hanya terbatas pada UMKM di Kota Medan yang bergerak di bidang produk teknologi informasi, sehingga karakteristik dan temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik objek tersebut. Ketiga, data yang diperoleh sangat bergantung pada hasil

wawancara dan observasi, sehingga terdapat kemungkinan subjektivitas dari informan maupun peneliti dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran, melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, serta menguji hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan atau efektivitas pengendalian internal UMKM.

Implikasi Penelitian

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pemilik dan pengelola UMKM untuk memperbaiki penerapan sistem informasi akuntansi, khususnya dengan menetapkan prosedur persetujuan kredit yang formal, membatasi wewenang dalam penagihan, serta menerapkan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi penjualan, penagihan, penerimaan kas, dan pencatatan akuntansi. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal, meminimalkan risiko piutang tak tertagih, serta meningkatkan efisiensi dan keandalan informasi keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada penguatan dan verifikasi teori sistem informasi akuntansi yang menekankan pentingnya struktur organisasi, prosedur, dan pengendalian internal dalam mendukung keandalan sistem. Temuan penelitian ini memperkaya literatur empiris terkait sistem informasi akuntansi pada UMKM dan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, baik dari aspek teknologi, sumber daya manusia, maupun kebijakan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, M. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamil, M. (2018). Pengaruh promosi jabatan terhadap efisiensi kerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 145–156.
- Faida, Ulfa. 2016. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Kredit pada PT. Tiga Serangkai. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fauzi, Rizki, Ahmad. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi, Berbasis Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S., Sofyan, A., & Yusuf, M. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Seprida, Hanum., Wahyudi, Surya Sanjaya. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan sistem informasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2020). *Manajemen keuangan (Edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laposa, A. (2018). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 45–56.
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh promosi jabatan dan kompetensi kerja terhadap efisiensi kerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 55–66.
- Mulyani, S. (2016). *Metode analisis dan perancangan sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Permana, D. (2017). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(1), 33–44.

- Pratama, R., & Dewi, S. K. (2022). Penerapan pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 89–101. <https://doi.org/10.XXXX/jak.v14i1>.
- Priansa, D. J. (2016). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, N., & Nugroho, A. (2023). Integrasi sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 233–246. <https://doi.org/10.XXXX/jam.v14i2>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sari, D. P., & Putra, A. R. (2021). Analisis kebijakan kredit dan risiko piutang pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 120–132.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2014). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- TMBooks. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Andi Publisher.